

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan. Pada kurikulum 2013 peserta didik tidak lagi menjadi objek dari pendidikan, tetapi menjadi subjek dalam mengembangkan tema dan materi yang ada. Dalam proses penilaian Kurikulum 2013 penilaiannya menggunakan penilaian autentik yaitu mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil, sedangkan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) penilaiannya berbasis kompetensi, yaitu bagian dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sehingga penilaian pada kurikulum 2013 mengarah segala aspek pencapaian kompetensi dibandingkan dengan KTSP lebih dominan pada aspek pengetahuan.

Perubahan kurikulum harus diantisipasi oleh berbagai pihak karena kurikulum juga merupakan suatu rancangan pembelajaran yang memiliki kedudukan strategis disetiap kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 membawa perubahan mendasar terhadap peran guru dalam pembelajaran, dimana guru diharapkan dapat merubah mindsetnya yakni guru hanya bertugas mengajar

sedangkan dalam kurikulum 2013 guru harus mampu mengarahkan peserta didik untuk aktif, produktif, kreatif, dan berfikir kritis. Oleh karena itu dalam penerapan Kurikulum 2013 diharapkan guru berperan sebagai motivator dan fasilitator pembelajaran sehingga peserta didik akan menjadi pusat belajar, dan keefektifan pembelajaran di dalam kelas akan tercapai terutama dalam pembelajaran matematika.

Kurikulum 2013 yang saat ini diterapkan secara bertahap dan terbatas pada pendidikan nasional, yang menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini sesuai dengan lampiran Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013 yang menyebutkan bahwa kualitas kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik harus dipenuhi pada setiap jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Menyoroti kesulitan guru dalam membuat rencana penilaian, Kurikulum 2013 menuntut guru untuk dapat mengamati Kompetensi inti sikap spiritual, Kompetensi inti sikap sosial, Kompetensi inti pengetahuan, dan Kompetensi inti keterampilan, kemudian menyimpulkannya dalam suatu nilai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika SMPN 2 Cileunyi yaitu Ibu Elin, permasalahan pada umumnya menyangkut sistem penilaian Kompetensi inti spiritual dan Kompetensi inti sosial. Kurikulum 2013 mengarahkan guru agar melakukan penilaian menggunakan teknik observasi, penilaian diri atau penilaian dan objektivitas sistem penilaian. Masalah lain ada pada proses penyusunan instrumen penilaian. Guru masih kesulitan dalam mengembangkan instrumen penilaian sikap.

Berikut ini contoh instrumen penilaian sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan terhadap beberapa siswa di SMPN 2 Cileunyi

1. Contoh Instrument Penilaian Sikap Spiritual

**INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL
(LEMBAR OBSERVASI)**

A. Petunjuk Umum

- Instrumen penilaian sikap spiritual ini berupa *Lembar Observasi*.
- Instrumen ini diisi oleh guru yang mengajar peserta didik yang dinilai.

B. Petunjuk Pengisian

Berdasarkan pengamatan Anda selama dua minggu terakhir, nilailah sikap setiap peserta didik Anda dengan memberi skor 4, 3, 2, atau 1 pada *Lembar Observasi* dengan ketentuan sebagai berikut:

4 = apabila SELALU melakukan perilaku yang diamati
 3 = apabila SERING melakukan perilaku yang diamati
 2 = apabila KADANG-KADANG melakukan perilaku yang diamati
 1 = apabila TIDAK PERNAH melakukan perilaku yang diamati

C. Lembar Observasi

PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL

KELAS : VIII
 SEMESTER : Ganjil
 TAHUN PELAJARAN : 2016 / 2017
 PERIODE PENGAMATAN :
 BUTIR NILAI : Menghargai dan Menghayati ajaran agama yang dianutnya

INDIKATOR SIKAP :

- Mengucapkan salam ketika guru masuk kelas
- Berdoa sebelum proses pembelajaran
- Mengucapkan hamdalah setelah pelajaran selesai

Materi : SPLDV

No	Nama	Skor Indikator Sikap Spiritual			Skor Akhir	Nilai
		Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3		
1	Aditia Laksawidiana	78	82	75	78,3	B
2	Alvi Muhamad Rizky	82	88	79	83	SB
3	Ani Siti Mariah	82	75	78	78,3	B
4	Anisa Nursafitri	73	73	73	73	B
5	Arie Rionaldo	88	87	80	85	SB
6	Ayu Lestari	74	83	75	77,3	B
7	Cucu Syalehah	72	72	73	72,3	B

Keterangan : SB = Sangat Baik = 80 – 100
 B = Baik = 70 – 79
 C = Cukup = 60 – 69
 D = Kurang = <60

Gambar 1.1 Contoh Instrumen Penilaian Sikap Spiritual

2. Contoh Instrument Penilaian Sikap Sosial

**INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP SOSIAL
(LEMBAR OBSERVASI)**

A. Petunjuk Umum
 1. Instrumen penilaian sikap sosial ini berupa *Lembar Observasi*.
 2. Instrumen ini diisi oleh guru yang mengajar peserta didik yang dinilai.

B. Petunjuk Pengisian
 Berdasarkan pengamatan Anda selama dua minggu terakhir, nilailah sikap setiap peserta didik Anda dengan memberi skor 4, 3, 2, atau 1 pada *Lembar Observasi* dengan ketentuan sebagai berikut:
 4 = apabila SELALU melakukan perilaku yang diamati
 3 = apabila SERING melakukan perilaku yang diamati
 2 = apabila KADANG-KADANG melakukan perilaku yang diamati
 1 = apabila TIDAK PERNAH melakukan perilaku yang diamati

C. Lembar Observasi

PENILAIAN SIKAP SOSIAL

KELAS : VIII
 SEMESTER : Ganjil
 TAHUN PELAJARAN : 2016 / 2017
 PERIODE PENGAMATAN :
 BUTIR NILAI : Memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, dan ketertarikan pada matematika serta memiliki rasa percaya diri pada daya dan kegunaan matematika, yang terbentuk melalui pengalaman belajar.

INDIKATOR SIKAP :
 1. Menunjukkan sikap ingin tahu yang ditandai dengan bertanya kepada siswa lain atau guru
 2. Menunjukkan sikap percaya diri dalam mengkomunikasikan hasil-hasil tugas
 3. Menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dari guru
 4. Menunjukkan sikap menghargai orang lain dalam interaksi dengan kelompok maupun aktivitas
 5. Berani presentasi di depan kelas

Materi : SPLDV

No	Nama	Skor Indikator Sikap Spiritual					Skor Akhir	Nilai
		Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	Indikator 5		
1	Aditia Laksawidiana	70	72	82	75	75	76	B
2	Alvi Muhamad Rizky	82	78	88	78	79	81	SB
3	Ani Siti Mariah	82	72	75	70	78	75,4	B
4	Anisa Nursafitri	71	73	73	70	73	72	B
5	Arie Rionaldo	88	87	80	80	70	81	SB
6	Ayu Lestari	71	74	83	75	75	75,6	B
7	Cucu Syalehah	71	72	72	73	73	71,8	B

Gambar 1.3 Contoh Instrumen Penilaian Sikap Sosial

Berdasarkan contoh tersebut terjadi beberapa masalah pada guru matematika khususnya guru di SMPN 2 Cileunyi, dimana guru merasa kesulitan

ketika melakukan penilaian sikap dan spiritual pada saat pembelajaran berlangsung. Saat ini, wawasan guru mengenai teori penilaian sikap masih dianggap kurang. Hal tersebut nampak dari masalah pemilihan teknik dan penjabaran indikator yang masih menjadi kendala dalam penyusunan rencana penilaian. Kendala tersebut disebabkan ada indikator baik sikap spiritual dan sikap sosial yang tidak terintegrasi dengan kompetensi dasar pada mata pelajaran matematika. Sehingga guru kesulitan dalam mengkaitkannya pada lembar penilaian. Guru harus memperhatikan indikator sikap dengan materi pembelajaran dan rancangan proses pembelajaran. Jika guru tidak jeli, maka dimungkinkan indikator yang dipilih sulit untuk diukur dalam proses pembelajaran.

3. Contoh Instrumen Penilaian Pengetahuan

INSTRUMEN PENILAIAN PENGETAHUAN (URAIAN)			
Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan perbedaan PLDV dan SPLDV Menjelaskan SPLDV dalam berbagai bentuk dan variabel Menentukan akar SPLDV dengan substitusi dan eliminasi 	Tes lisan Tes tertulis Tes tertulis	Uraian Isian singkat Uraian	<ul style="list-style-type: none"> Perhatikan bentuk $4x + 2y = 2$ $x - 2y = 4$ <ol style="list-style-type: none"> Apakah merupakan sistem persamaan? Ada berapa variabel? Apa variabelnya? Disebut apakah bentuk tersebut? Manakah yang merupakan SPLDV? <ol style="list-style-type: none"> $4x + 2y = 2$ $x - 2y = 4$ $4x + 2y \leq 2$ $x - 2y = 4$ $4x + 2y > 2$ $x - 2y = 4$ $4x + 2y - 2 = 0$ $x - 2y - 4 = 0$ Selesaikan SPLDV berikut ini: $3x - 2y = -1$ $-x + 3y = 12$
Membuat model matematika dari masalah sehari-hari yang berkaitan dengan SPLDV	Tes tertulis	Uraian	Harga 4 pensil dan 5 buku tulis Rp19 000,00 sedangkan harga 3 pensil dan 4 buku tulis Rp15 000,00. Tulislah model matematikanya. Keliling persegi panjang adalah 30 cm dan panjangnya 6 cm lebih panjang dari lebarnya. Tulislah model matematikanya

Gambar 1.3 Contoh Instrumen Penilaian Pengetahuan

Berdasarkan contoh diatas bahwa tidak terjadi kendala-kendala yang seperti halnya pada instrument penilaian sikap, karena guru sudah mengerti tentang hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam pembuatan soal uraian tersebut. Misalnya pada contoh diatas setiap pertanyaan disusun dengan menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami oleh siswa.


4. Contoh Instrumen Penilaian Keterampilan


INSTRUMEN PENILAIAN KETERAMPILAN
(LEMBAR PENILAIAN PROYEK)

Di berbagai situasi, pola dan persamaan menjadi terlihat ketika data telah dikumpulkan, diolah, dan disajikan. Kalian akan melakukan percobaan secara berkelompok. Setiap kelompok terdiri atas 4 orang. Dalam percobaan ini, kalian akan menyimulasikan sebuah kran yang bocor dan mengumpulkan data volume air yang terbuang setiap 5 detik. Kalian akan menggunakan data tersebut untuk memprediksi seberapa banyak air yang terbuang ketika kran mengalami kebocoran selama satu bulan. Bacalah petunjuk secara seksama sebelum memulai percobaan. Sajikan penemuanmu dikelas.


Alat dan bahan:

1. 1 buah gelas plastik
2. Gelas ukur (berbentuk silinder)
3. Air
4. Jam tangan atau stopwatch
5. Paku






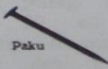
Stopwatch



Gelas Plastik



Gelas Ukur



Paku

Gambar 1.4 Contoh Instrumen Penilaian Keterampilan

Berdasarkan contoh tersebut mengenai materi persamaan linear dua variabel bahwa seorang guru dapat meningkatkan kreativitas siswa, mendidik siswa lebih mandiri dan tanggungjawab namun dibalik hal tersebut kemungkinan tugas yang dibuat belum tentu hasil pekerjaan siswa itu sendiri, sulit dipantau oleh guru, hasilnya kurang obyektif dan memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan tugas tersebut. Hal ini sesuai dengan Kunandar (2015 : 286) penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang meliputi : pengumpulan, pengorganisasian, pengevaluasian, dan penyajian data yang harus diselesaikan peserta didik (individu/kelompok) dalam waktu atau periode tertentu.

Berdasarkan penjelasan tersebut diperkuat oleh penelitian Retnawati, Hadi & Nugraha (2016), hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penerapan kurikulum 2013 guru belum sepenuhnya memahami sistem penilaian. Guru juga kesulitan dalam mengembangkan instrument penilaian sikap, melaksanakan penilaian autentik, merumuskan indikator, merancang rubrik penilaian untuk keterampilan dan mengumpulkan skor dari beberapa teknik penilaian. Selain itu guru juga tidak dapat menemukan aplikasi yang layak untuk menggambarkan prestasi belajar siswa.

Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana guru matematika mengimplementasikan penilaian autentik dalam pembelajaran matematika di SMP Bandung yang masih menggunakan Kurikulum 2013.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka judul penelitian ini adalah **Implementasi Penilaian Autentik berdasarkan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Matematika SMP di Bandung** (Penelitian Deskriptif terhadap Guru Matematika di SMPN 45 Bandung dan SMP Karya Budi).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk implementasi penilaian autentik berdasarkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika sesuai dengan standar penilaian yang diterapkan guru di SMPN 45 Bandung dan SMP Karya Budi Cileunyi?
2. Apa yang menjadi kendala guru ketika mengimplementasikan penilaian autentik berdasarkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika di SMPN 45 Bandung dan SMP Karya Budi Cileunyi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran matematika sesuai standar penilaian di SMPN 45 Bandung dan SMP Karya Budi Cileunyi.
2. Kendala guru ketika mengimplementasikan penilaian autentik dalam pembelajaran matematika di SMPN 45 Bandung dan SMP Karya Budi Cileunyi.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berharap dapat mengetahui sejauh mana kendala-kendala guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik dalam pembelajaran matematika. Kemudian hasil penelitian yang diperoleh peneliti juga mampu memaparkan kesesuaian penilaian hasil belajar yang dilakukan di sekolah dan penilaian pada tuntutan kurikulum 2013.

E. Batasan Masalah

Supaya penelitian yang akan dilakukan lebih terarah terhadap masalah yang akan dibahas, maka peneliti memberikan batasan yaitu penelitian ini difokuskan pada implementasi penilaian autentik guru matematika dalam pembelajarannya yang sesuai dengan Standar Penilaian berdasarkan kurikulum 2013 di SMPN 45 Bandung dan SMP Karya Budi Cileunyi.

F. Definisi Operasional

Berikut ini akan dipaparkan definisi dari beberapa istilah penting yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Implementasi penilaian autentik dalam penelitian ini adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai oleh guru baik proses maupun hasil, juga menggunakan standar penilaian pendidikan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan penilaian dengan berbagai teknik dan instrumen penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi

(SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Kemudian implementasi penilaian autentik akan dilihat berdasarkan kriteria masing-masing guru matematika. Kriteria tersebut yakni latar belakang madrasah tempat guru mengajar, status kepegawaian guru dan kurikulum yang digunakan guru matematika dalam pembelajarannya.

2. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum lanjutan dari pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mengalami penyempurnaan standar kompetensi lulusan, isi, proses, dan penilaian. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada penataan pola pikir dan tata kelola, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses, dan penyesuaian beban.

G. Kerangka Pemikiran

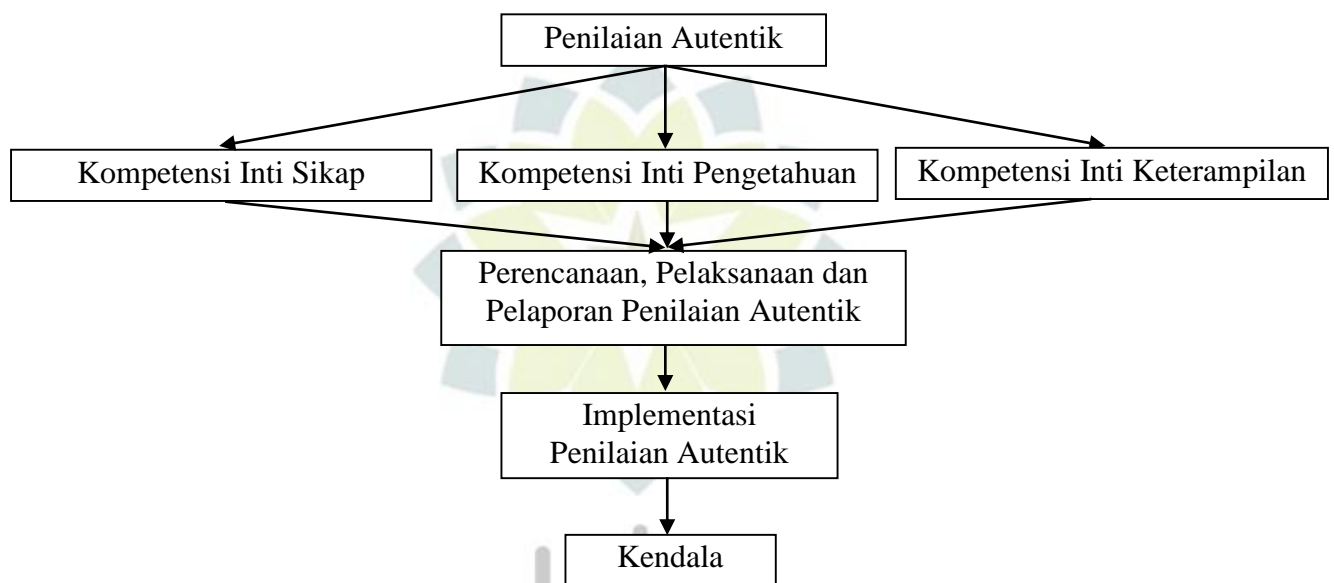
Seiring pemberlakuan Kurikulum 2013 pelaksanaan pembelajaran matematika harus mengacu pada prinsip-prinsip pembelajaran Kurikulum 2013. Guru harus mampu menciptakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik yaitu pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Selain pembelajaran, penilaian hasil belajar hal yang penting dalam pendidikan. Penilaian hasil belajar Kurikulum telah ditetapkan dalam Permendiknas No 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Penilaian yang tercantum dalam permendiknas tersebut adalah penilaian autentik. Penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan secara komprehensif pembelajaran yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan

keterampilan. Penilaian autentik memiliki relevansi yang kuat dengan pembelajaran saintifik dalam Kurikulum 2013 karena penilaian ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi dan mengkomunikasi.

Dalam pelaksanaannya sekolah menggunakan pedoman penilaian hasil belajar yang meliputi penilaian autentik, prinsip-prinsip penilaian, mekanisme penilaian, perencanaan dan pelaksanaan penilaian, pengolahan hasil penilaian serta pelaporan hasil belajar peserta didik. Pedoman ini digunakan guru dan satuan pendidikan dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar sehingga tujuan penilaian hasil belajar benar-benar terpenuhi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pelaksanaan penilaian autentik menuntut kesiapan dan kecakapan guru dalam proses penilaian proses belajar peserta didik.

Keberhasilan pelaksanaan Kurikulum dalam pembelajaran matematika sangat bergantung pada peran guru. Gurulah yang paling tahu mengenai tingkat perkembangan, karakter, dan potensi peserta didik. Selain itu, guru juga melakukan penilaian hasil belajar agar mengetahui sejauh mana kompetensi peserta didik yang dicapainya. Guru harus mampu menerapkan penilaian hasil belajar yang mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik rangka mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi dan mengkomunikasi. Oleh karena itu, seorang guru hendaknya memahami tentang Kurikulum dengan baik, sehingga pelaksanaan penilaian autentik sesuai Kurikulum 2013 dapat sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mengetahui pelaksanaan penilaian hasil belajar yaitu penilaian autentik Kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika, serta kendala dalam pelaksanaan penilaian dalam pembelajaran matematika. Secara sistematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.5 Skema Kerangka Berpikir

H. Langkah-langkah Penelitian

1. Subjek Penelitian

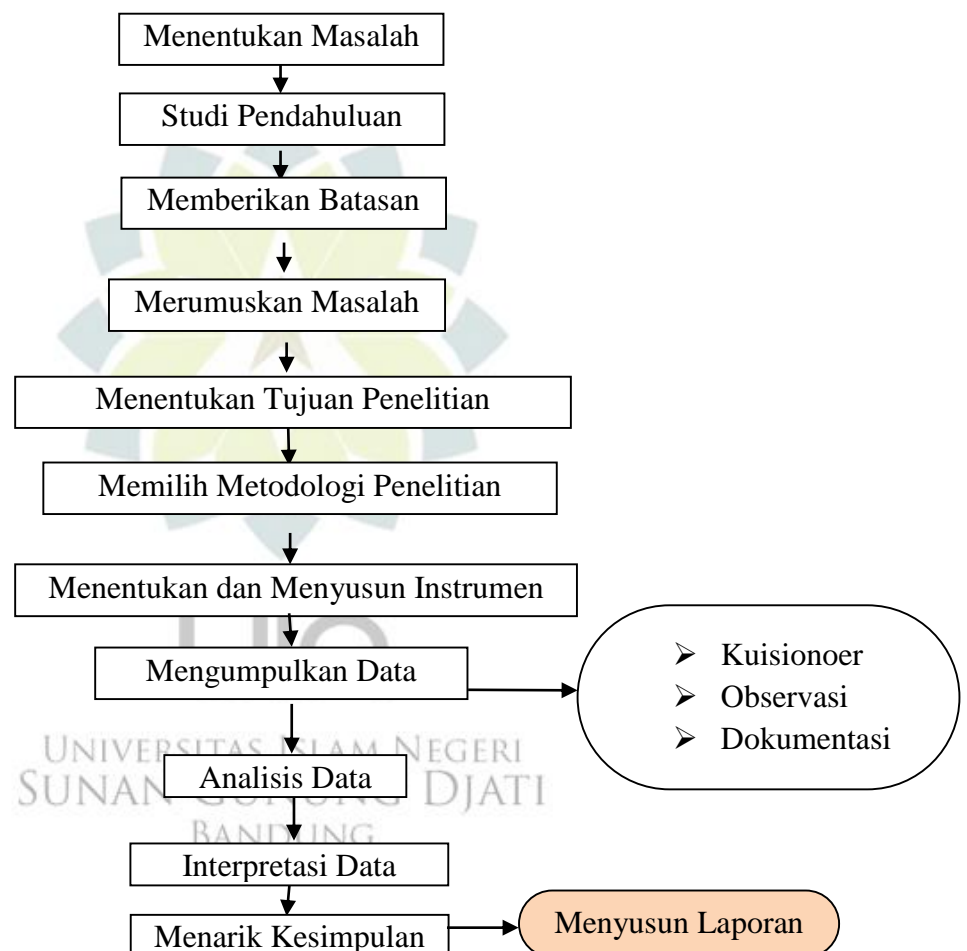
Subjek adalah sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti (Arikunto;90). Penetapan subjek penelitian sangat penting diperhatikan dalam suatu penelitian, sehingga penelitian ini dilakukan pada salah satu guru matematika SMPN 45 Bandung dan SMP Karya Budi Cileunyi.

2. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di SMPN 45 Bandung dan SMP Karya Budi Cileunyi

3. Alur Penelitian

Alur penelitian dalam penelitian ini adalah :



Gambar 1.6 Alur Penelitian

4. Metode Penelitian

Penelitian ini menurut tingkat eksplanasi merupakan penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2002: 11) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel

atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Dengan demikian penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan dan menjelaskan objek yang diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan evaluasi model stake pada program pelaksanaan penilaian autentik dalam mata pelajaran matematika. Evaluasi model ini terdiri dari tiga fase yaitu; masukan (*antecedents*), proses (*transaction*), dan hasil (*outcomes*). Setiap tahapan dibagi menjadi dua tahapan yaitu deskripsi (*description*) dan keputusan (*judgment*). Model ini dipilih untuk diterapkan karena merupakan model evaluasi yang terstruktur dalam arti memiliki tahapan evaluasi yang jelas mulai dari tahap perencanaan sampai dengan tahap pemberian pertimbangan setelah melalui tahap observasi terlebih dahulu. Dalam evaluasi model ini, pertimbangan yang diberikan harus sesuai dengan kriteria atau standar yang ditetapkan oleh peneliti sebagai evaluator dengan mengacu Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

5. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif karena data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa informasi-informasi dari subyek penelitian tanpa melibatkan angka-angka statistik. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Djoko Subagiyo (Yaya & Tedi, 2007:162), bahwa “Data Kualitatif merupakan data yang tidak berbentuk bilangan melainkan

berbentuk penjelasan yang menggambarkan keadaan, proses, ataupun peristiwa tertentu”.

6. Instrumen Penelitian

Untuk pengambilan data, peneliti menggunakan beberapa instrumen berupa:

a. Observasi

Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi. Lembar observasi ini berisi standar atau kriteria penilaian autentik kurikulum 2013 sesuai dengan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 yang diperbaharui menjadi Permendikbud Nomor 14 Tahun 2014 dan Model Penilaian Pencapaian Kompetensi Peserta Didik Kemendikbud 2013. Lembar observasi ini digunakan sebagai pedoman saat melakukan observasi dengan membandingkan standar penilaian autentik yang terdapat pada lembar observasi dengan pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran matematika di kelas. Berikut ini adalah kisi-kisi lembar observasi:

Tabel 1.1 Kisi-kisi Lembar Observasi

No	Aspek yang diamati	Komponen Penilaian	Indikator	Nomor Item	Jumlah Butir
1	Perencanaan Penilaian Autentik	Perencanaan penilaian sikap	Rancangan penilaian	1, 2	2
			Rumusan indikator pencapaian	3, 4, 5	3
			Teknik dan instrumen penilaian	6, 7	2
			Prosedur pengolahan hasil penilaian	8, 9	2
		Perencanaan penilaian pengetahuan	Rancangan penilaian	10, 11	2
			Rumusan indikator pencapaian	12, 13, 14	3

No	Aspek yang diamati	Komponen Penilaian	Indikator	Nomor Item	Jumlah Butir
			Teknik dan instrumen penilaian	15, 16	2
			Prosedur pengolahan hasil penilaian	17, 18	2
		Perencanaan penilaian keterampilan	Rancangan penilaian	19, 20	2
			Rumusan indikator pencapaian	21, 22	2
			Teknik dan instrumen penilaian	23, 24	2
			Prosedur pengolahan hasil penilaian	25, 26	2
2	Pelaksanaan Penilaian Autentik	Pelaksanaan penilaian pengetahuan	Informasi sistem penilaian	1	1
			Pelaksanaan penilaian	2, 3, 4, 5	4
		Pelaksanaan penilaian keterampilan	Pelaksanaan penilaian	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13	8
3	Manajemen Hasil Penilaian Autentik	Manajemen hasil penilaian sikap	Pengolahan penilaian	1, 2, 3	3
			Tindak lanjut	4	1
		Manajemen hasil penilaian pengetahuan	Pengolahan penilaian	5, 6	2
			Pelaporan	7	1
			Tindak lanjut	8, 9	3
		Manajemen hasil penilaian keterampilan	Pengolahan penilaian	10, 11, 12, 13	4
			Pelaporan	14	1
Tindak lanjut	15		1		

b. Angket

Pada penelitian ini angket diberikan kepada guru yang menjadi subjek penelitian. Angket digunakan untuk melihat kendala guru terhadap penilaian autentik pada kurikulum 2013. Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket terbuka, yaitu angket yang memberikan kebebasan bagi responden untuk memberikan jawaban atau tanggapan, biasanya diberikan sebuah pertanyaan dan responden dapat menulis diri sendiri jawabannya berupa uraian yang terdiri dari 7 pertanyaan.

c. Dokumentasi

Dokumen yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu RPP, silabus, dan perangkat penilaian yang dibuat oleh guru matematika yang akan dibandingkan dengan Permendikbud Nomor 14 Tahun 2014. Berikut dokumen arsip pada tabel dibawah ini

Tabel 1.2 Dokumentasi Arsip

No	Arsip	Deskripsi
1	Silabus Mata Pelajaran matematika kelas VII	
2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	
3	Instrumen Penilaian	
4	Data Nilai Siswa	

7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data tersebut sebagai berikut :

a. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini adalah RPP, silabus, instrumen penilaian, dokumentasi nilai siswa. Teknik ini digunakan pada tahapan masukan (*antecedents*) yang akan di evaluasi antara lain kesiapan guru dalam melakukan pelaksanaan penilaian autentik dan pada fase outcomes yang mengevaluasi tentang manajemen penilaian autentik.

b. Observasi

Teknik pengumpulan data observasi digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan penilaian autentik di kelas dalam pembelajaran

ekonomi. Dalam teknik ini instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi. Teknik ini digunakan pada fase proses penerapan (*transactions*) evaluasi yang dideskripsikan dengan pelaksanaan penilaian pembelajaran.

c. Angket

Teknik pengumpulan data dengan angket digunakan untuk memperoleh data tentang kendala guru dalam pelaksanaan penilaian autentik sesuai dengan kurikulum 2013 di dalam pembelajaran matematika.

Secara garis besar teknik pengumpulan data dalam penelitian ini tertera pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1.3 Teknik Pengumpulan Data

No.	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Keterangan
1.	Guru	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perencanaan penilaian sikap (RPP, Silabus) ▪ Pelaksanaan penilaian autentik ▪ Manajemen hasil penilaian autentik 	<ul style="list-style-type: none"> -dokumentasi -observasi -dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Dokumentasi sesuai dengat permendikbud nomor 14 tahun 2014 -Lembar observasi -Data nilai siswa
2.	Guru	Kendala guru pada pelaksanaan penilaian autentik	Angket	Angket terbuka

8. Analisis Instrumen

Sebelum lembar observasi dan angket digunakan sebagai instrumen penelitian, tes ini diuji kelayakan terlebih dahulu berupa judgement kepada para ahli untuk mengetahui ketepatan penggunaannya dalam penelitian. Judgement yang dilakukan oleh dosen ahli ini meliputi konstruksi dan

bahasa. Setelah instrumen lembar observasi dan angket dianggap layak untuk digunakan, maka dapat digunakan untuk menguji keterlaksanaan dalam proses pembelajaran oleh observer.

9. Teknik Analisis Data Penelitian

Teknik analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Analisis Data Untuk Menjawab Rumusan Masalah Nomor 1

Untuk menjawab rumusan masalah no 1 yaitu : Bagaimana bentuk implementasi penilaian autentik berdasarkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika sesuai dengan standar penilaian yang diterapkan guru di SMPN 45 Bandung dan SMP Karya Budi Cileunyi? Yaitu akan dijelaskan sebagai berikut :

1) Lembar observasi guru

Lembar observasi guru digunakan untuk mengetahui implementasi penilaian autentik terhadap guru. Kemudian pada penelitian ini analisis data yang digunakan menentukan kategori yang diperoleh masing-masing indikator dalam variabel dari perhitungan skor kemudian dapat ditafsirkan dalam bentuk kalimat.

Setelah itu berikan skor pada butir-butir perencanaan pembelajaran dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1, 2, 3, 4, 5) sesuai dengan kriteria sebagai berikut: 1 = sangat tidak baik, 2 = tidak baik, 3 = kurang baik, 4 = baik, 5 = sangat baik.

Kemudian dihitung dengan rumus berikut ini :

$$\text{Ketercapaian} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \dots$$

Keterangan:

0% – 20% = Sangat tidak baik
 21% – 40% = Tidak baik
 41% – 60% = Kurang baik
 61% – 80% = Baik
 81% – 100% = Sangat baik

2) Lembar observasi siswa

Lembar observasi terhadap siswa terdiri dari penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

Lembar observasi penilaian sikap terdiri lembar observasi siswa, penilaian diri, dan penilaian antar siswa. Teknik menganalisis ketiga data ini adalah dengan menentukan skor pada setiap indikator dengan kriteria sebagai berikut :4 = selalu, 3 = sering, 2 = kadang-kadang, 1 = tidak pernah

Nilai akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{Nilai akhir}$$

Peserta didik memperoleh nilai :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor 3,20 – 4,00 (80 – 100)
 Baik : apabila memperoleh skor 2,80 – 3,19 (70 – 79)
 Cukup : apabila memperoleh skor 2,40 – 2,79 (60 – 69)
 Kurang : apabila memperoleh skor kurang 2,40 (kurang dari 60%)

Teknik analisis data untuk penilaian pengetahuan yaitu data hasil daftar isian siswa dianalisis secara deskriptif. Sedangkan penilaian keterampilan, teknik analisis data nya sama dengan penilaian sikap.

3) Dokumentasi

Dokumen yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu RPP, silabus, dan perangkat penilaian yang dibuat oleh guru matematika yang akan dibandingkan dengan Permendikbud Nomor 14 Tahun 2014. Kemudian data tersebut dianalisis secara deskriptif.

b. Analisis Data Untuk Menjawab Rumusan Masalah Nomor 2

Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah no 2 yaitu: Apa yang menjadi kendala guru ketika mengimplementasikan penilaian autentik berdasarkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika di SMPN 45 Bandung dan SMP Karya Budi Cileunyi? Data hasil daftar isian guru dianalisis secara deskriptif.

